

Puisi Adalah Kehidupan dan Cinta

Grets Lewis Theodore Walilo

PUIISI ADALAH CINTA dan KEHIDUPAN

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019

xii + 134 hlm.; 12 × 16 cm

Cetakan Pertama, Maret 2019

Penulis : Grets Lewis Theodore Walilo
Editor : Zhee Rafy
Pemerhati Aksara : Mash
Gambar : Grets Walilo
Desain Sampul : Dita Ayu
Tata Letak : Grets Walilo & Ak Rifai



Jl. Wiratama No. 50,
Tegalrejo, Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-685-2

Dicetak oleh Penerbit LeutikaPrio
Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

Buku ini dipersembahkan bagi
semua orang
yang mencintai sastra, khususnya puisi
serta bagi mereka yang ingin memahami
arti cinta dan kehidupan
dan bagi semua orang sebagai
penikmat sastra

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan Yesus yang telah memberi pengetahuan dan kemampuan sehingga buku ini dapat terselesaikan.

Ide untuk menulis buku ini sendiri muncul ketika saya mulai mempertanyakan apakah arti sesungguhnya daripada cinta serta peran kehidupan yang memimpin kita. Buku ini berisi berbagai macam puisi bertemakan cinta dan kehidupan. Mulai dari jatuh cinta, patah hati, kepedihan hingga cobaan hidup. Buku ini terdiri atas seratus puisi berbeda yang dirangkum menjadi satu dan ditulis oleh penulis sendiri.

Tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan buku ini. Kritik positif untuk buku ini merupakan kehormatan penulis.

Jayapura, 2019

Grets Lewis Theodore Walilo

DAFTAR ISI

BAB CINTA 1

Embun	3
Kelompok	4
Tumpuan	5
Jika	6
Romansa Picisan	7
Dusta	8
Topeng	9
Vakum	10
Mendidih di Hati	11
Tanpamu	12

BAB CINTA 2

Senja	15
Kurang	16
Dalam	17
Tiada Tempat	18
Iri	19
Hanya di Mulut	20
Faedah	21

Kasih Baru	22
Aku, Kamu, dan Kita	23
X-Ray	24

BAB KEHIDUPAN 1

Perahu Kertas	27
Zebra	28
Sangkakala	29
Didikan	30
Usia	31
Hidup Dambaan?	32
Pasti Terulang	33
Redup	34
Waspada	35
Kaca	36

BAB KEHIDUPAN 2

Tandus	39
Sudah Biasa	40
Pantang	41
Sirna	42
Ilahi	43

Perjalanan Hidup	44
Menjaring Angin	45
Mantra	46
Masa	47
Asa Menjemput	48

BAB CINTA 3

Bunga	53
Tak Bertuan	54
Musim Semi	55
Oleh	56
Aku Terbiasa	57
Tanpa Jejak	58
Bersama Awan	59
Hanyalah Bayangan	60
Terlarut	61
Murni	62

BAB CINTA 4

Pulang	65
Hijrah	66
Penjara	67



BAB CINTA 1

Embun
Kotaraja, Jayapura

EMBUN

*Matahari masih terlelap
Kabut membalut setiap sudut jalan
Sambil kupandangi tumbuh-tumbuhan
Menumpang butiran-butiran embun
berdiri tegap*

*Datang memberi penghiburan
Sebelum kerasnya hari menjemput
Kau datang memberi ketenteraman
Saat jiwa ini sesak dan hampir luput*

KELOMPANG

*Pucat pasi refleksi kaca
Goresan abadi tak terlupa
Mimpi ini tiada bertepi
Dalam dekapan pekatnya hari*

*Kosong kosong kosong
Penat saat hidup pasang
Euforia dalam penjara imajinasi
Logika pun membisu sepi*

TUMPUAN

*Tersesat dalam kebahagiaan
Pilu di kala kehilangan
Lantas siapakah aku?
Hanyalah tumpuan semu*

JIKA

*Jika tak mampu, tinggallah
Jika ada tersisa kasih, genggamlah
tanganku
Jika niat masih terbendung, kembalilah
Jika rindu berbekas, sambutlah diriku*

ROMANSA PICISAN

Entah berapa lama
Tak dapat kubedakan waktu
Tak dapat kutemukan kakiku
Entahlah, dapatkah ku melangkah?

Luka ini tiada kunjung sembuh
Luka yang dikau tinggalkan
Begitu mudah dikau berlalu
Hilang bagai embun

Kembalikan! Kembalikan!
Semua kenangan indah
Semua cinta kasih
Hanyalah romansa picisan!

Semua hanya dalih belaka!
Permainan, cinta hanyalah permainan
Sakit tak henti-henti menemani
Selamat! Bagi dia yang memulai semua

DUSTA

Kuseberangi samudra
Berharap menemukan jawaban
Kulewati lembah dengan gugupnya
Berharap cahaya kutemukan

Apa yang kutemui?
Kelamnya samudra
Pekatnya perut lembah
Hanyalah dusta yang ada

TOPENG

*Di balik gorden terpampang nyata
Di balik awan terpancar cerah
Di balik jernihnya sungai terlihat jelas
Namun , siapakah di balik topengmu?*

VAKUM

*Diam beribu kata
Bertatap, namun bungkam
Berdampingan, namun membisu
Tiada kata terucap!*

*Di tengah keramaian, ku sendiri
Berdua, namun tak terasa
Haruskah seperti ini?
Perpisahan membunuh rasa*